



Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010)

Tito Anindito, Moh. Didik Ardiyanto ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of Environmental Performance on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Financial Performance. Environmental Performance is measured using the PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) which is a program of the Ministry of Environment. Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure was measured using 79 items of GRI. Financial performance is measured using by annual stock return.

The data in this research are the chemical companies and the mines listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007-2010 who participated in the PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). The type of data used are secondary data, the samples used were 36 chemical and mining companies listed in the Stock Exchange, the sampling method was purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The data analysis and test of the hypothesis is done by using the SPSS software version 17.

The test results indicate that environmental performance has a significant influence Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. The test result for the second hypothesis indicated that environmental performance has no significant influence the financial performance, and the third hypothesis indicates that Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure has no significant impact influence toward the financial performance. However, this results of the test show that there are an indirect impact that statistically significant of environmental performance toward financial performance of the company through Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure.

Keywords: environmental performance, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, financial performance, PROPER.

PENDAHULUAN

. Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi yang pesat. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan kemajuan di bidang ekonomi, termaksud perusahaan – perusahaan kimia dan pertambangan. Pada mulanya keberhasilan yang dicapai perusahaan memang tidak diikuti dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar serta lingkungan. Banyak perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga akhirnya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Mereka hanya berorientasi memaksimalkan laba untuk menunjukkan kinerjanya. Tetapi dewasa ini, untuk menjaga eksistensinya, perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan saja, karena masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, munculah konsep akuntansi baru yang berusaha memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut.

¹ Penulis penanggung jawab

Konsep baru tersebut dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*, yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemilikinya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Guna mendukung pelestarian lingkungan hidup bagi perusahaan, maka pemerintah melalui KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan suatu program yang ditujukan kepada perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan tempat dimana mereka beraktivitas dan mendukung pelestarian lingkungan hidup, program tersebut bernama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Perusahaan kemudian dituntut untuk menyajikan suatu laporan yang dapat menjelaskan bagaimana kontribusi mereka terhadap dampak sosial yang ditimbulkan pada lingkungan di sekitarnya. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pentingnya hubungan pelaporan pertanggung jawaban kinerja lingkungan, *CSR Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan kimia dan pertambangan, yang nantinya dapat menjadi informasi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui *CSR Disclosure*.

Penelitian ini akan menguji variabel yang menjadi pengaruh kinerja lingkungan. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel ukuran *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan kimia dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan 2 teori. Teori pertama adalah teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan norma – norma dan batasan masyarakat dimana mereka berada. Norma perusahaan selalu berkembang dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus selalu mengikuti perkembangannya. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat antara perusahaan dengan pihak masyarakat sekitar. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada. Teori kedua adalah, teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholdernya*. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* (investor dan kreditor) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Penengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk, (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Sementara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas dan lingkungan dimana manusia dan komunitas itu berada. Sehingga tidak hanya informasi finansial saja yang disajikan, tetapi perusahaan juga mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya menjelaskan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor Rakhimiah

(2009) yang menyatakan bahawa ada pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan *CSR Disclosure*. Dengan demikian hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu

H1 : Terdapat Hubungan Positif Antara Kinerja Lingkungan dengan *CSR Disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dikatakan memiliki nilai investasi jangka panjang yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga dapat mempengaruhi perilaku investor dan calon investor. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diproksi melalui Return On Equity. ROE merupakan salah satu dari profitabilitas ratio (rasio laba). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, akan memiliki citra positif di mata masyarakat, hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan tersebut maka akan mempengaruhi penilaian dan sikap investor dan calon investor mengenai kinerja finansial perusahaan.

Menurut Suratni, dkk (2006) informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan *stakeholder*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H2 : Terdapat Hubungan Positif Antara Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Finansial

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Kinerja Finansial

Perusahaan yang memiliki *CSR Disclosure* yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan. Perusahaan dengan pengungkapan *CSR Disclosure* yang tinggi akan lebih disukai dari pada perusahaan dengan tingkat *CSR Disclosure* yang rendah. Perusahaan dengan pengungkapan yang baik berarti memiliki transparansi pengungkapan yang baik. Pengungkapan informasi yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk – produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan. *CSR Disclosure* sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, dalam hal ini *CSR Disclosure* masuk dalam salah satu pertimbangan.

H3 : Terdapat Hubungan Positif antara *CSR Disclosure* dengan Kinerja Finansial.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang digunakan. Variabel pertama adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Untuk menghitung tingkat kinerja lingkungan perusahaan yang dijadikan sample, digunakan program PROPER yang merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik skor : 5
- Hijau : Sangat baik skor : 4
- Biru : Baik skor : 3
- Merah : Buruk skor : 2
- Hitam : Sangat buruk skor : 1

Variabel yang kedua adalah CSR *Disclosure*, yang mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika ungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayeketi dan Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} : *dummy variable* : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

Variabel yang ketiga adalah kinerja finansial. Kinerja finansial diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja finansial merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja finansial tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Kinerja finansial digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran – ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan. Dalam penelitian ini kinerja finansial diukur menggunakan Return on Equity (ROE). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROE = ROA \times (\text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas})$$

Penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol, yaitu Leverage yang merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset, dan Ukuran perusahaan (size) yang dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan – perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2010 yang telah mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Metode pengamilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji bahwa model regresi linier merupakan model yang baik. Model regresi dikatakan baik apabila terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, dan

heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, karena metode ini dapat dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian yaitu :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

Bidang Industri	Nama Perusahaan
Kimia	PT. Budi Acid Jaya
	PT. Sironi Agro
	PT. Indo Acidatama
	PT. Unggul Indah Cahaya
Pertambangan	PT. Aneka Tambang
	PT. Tambang Batubara Bukit Asam
	PT. Timah
	PT. International Nickel
PT. Medco Indonesia	
Total	9 Perusahaan

Sumber : Proper 2007

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	36	3.00	4.00	3.2778	.45426
CSR	36	.2152	.5696	.364628	.0915581
ROE	36	1.02	84.60	19.9517	18.80683
LEV	36	.17	.70	.4082	.15243
SIZE	36	26.53	30.71	29.0260	1.29739
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Kinerja lingkungan (KL) yang diukur berdasarkan pengukuran dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang disajikan dalam laporan PROPER tahunan menunjukkan rata-rata sampel berada pada skor 3 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria **Biru**. Skor terendah adalah 3 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria Biru dalam masalah lingkungan yang berarti cukup memperhatikan masalah lingkungan sedangkan nilai tertinggi adalah 4 yang berarti memiliki kriteria "Hijau" dalam penanganan lingkungan. Pengungkapan CSR yang merupakan pengungkapan sosial yang diukur dengan 79 item GRI menunjukkan rata-rata sebesar 0,3646 atau 36,46%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan sebesar 36,46% dari 79 pengungkapan social maksimal GRI. Pengungkapan CSR terendah adalah sebesar 0,2152 atau 21,52% dan pengungkapan CSR terbesar

mencapai 0,5695 atau 56,96%. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,0916 yang menunjukkan adanya variasi yang relative rendah. Kinerja finansial perusahaan sepanjang tahun 2007 – 2010 yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan (*size*). ROE menunjukkan rata-rata sebesar 19.9517, dengan nilai standart deviasi 18.80683. Sementara pada *leverage* didapatkan rata-rata sebesar 0.4082, dan hasil dari standart deviasi sebesar 0,15243. Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan rata-rata 29.0260, sedangkan untuk nilai standart deviasi diperoleh rata-rata sebesar 1.29739.

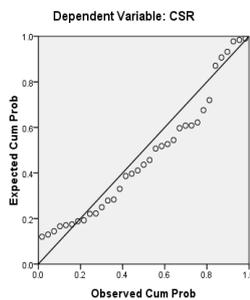
Hasil Analisis Data

Model 1

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Residual - 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07658854
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada kedua model, diperoleh bahwa kedua model tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Nilai tersebut berada di atas 0,05 yang mengukung bahwa PP Plot tidak menyebar jauh dari garis diagonal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas – 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.215	.199		1\$.076	.290
	KL	.013	.021	.121	.603	.551
	LEV	.092	.055	.291	1.679	.103
	SIZE	-.008	.008	-.218	-1.066	.295

a. Dependent Variable : AbsRes1

Dari hasil uji ketiga variabel menunjukkan hasil nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji statistik menunjukan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi -1
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.251	.0802089	2.030

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,030. Sedangkan nilai d_U diperoleh sebesar 1,5191. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,030 tersebut berada diantara d_U yaitu 1,5191 dan $4 - d_U$ yaitu $4 - 1,5191 = 2,5$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5
Uji – F – Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.093	3	.031	4.801	.007 ^a
	Residual	.199	31	.006		
	Total	.292	34			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, KL

b. Dependent Variable: CSR

Nilai F diperoleh sebesar 4,801 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*.

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi – 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.251	.0802089	2.030

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSR

Dari hasil uji ketiga variabel menunjukkan hasil nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linear - 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.851	.342		2.488	.018
	KL	.115	.036	.569	3.177	.003
	LEV	-.176	.094	-.289	-1.878	.070
	SIZE	-.027	.013	-.380	-2.089	.045

a. Dependent Variable: CSR

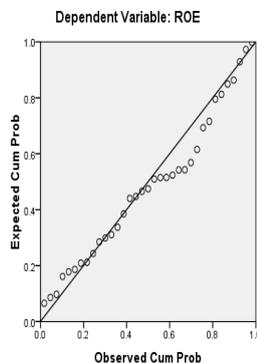
Dari hasil analisis diatas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut:

$$CSR = 0,851 + 0,115 KL - 0,176 LEV - 0,027 SIZE + e$$

Model 2
Uji Normalitas

Tabel 8
Uji Normalitas Residual 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.48933302
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada kedua model, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,485, yang artinya bahwa kedua model tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas, ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengujian di atas 0,05 yang mengukung

Uji Multikolinearitas

Tabel 9
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2	(Constant)	
	KL	.518 1.930
	CSR	.683 1.465
	LEV	.834 1.199
	SIZE	.583 1.715

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variable mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan model regresi layak untuk dipakai.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.886	34.631		-.170	.866
	KL	6.948	3.854	.413	1.803	.081
	CSR	-12.688	16.600	-.153	-.764	.451
	LEV	-8.739	9.120	-.173	-.958	.346
	SIZE	-.010	1.290	-.002	-.008	.994

a. Dependent Variable: AbsRes2

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kinerja lingkungan sebesar 0,081, CSR Disclosure sebesar 0,451, *Leverage* sebesar 0,346, dan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,994. Keduanya berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11
Uji Autokorelasi - 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.370	12.23133	1.700

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR, LEV, KL

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,700. Sedangkan nilai d_U diperoleh sebesar 1,5838. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,700 tersebut berada diantara d_U yaitu 1,5838 dan $4 - d_U$ yaitu $4 - 1,5838 = 2,4$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 12
Uji – F model 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3592.088	4	898.022	6.003	.001 ^a
	Residual	4488.162	30	149.605		
	Total	8080.251	34			

- a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR, LEV, KL
b. Dependent Variable: ROE

Nilai F diperoleh sebesar 6,003 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut kinerja lingkungan dan CSR secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja finansial.

Koefisien Determinasi

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi - 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.074	7.41310

- a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR, LEV, KL

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,074. Hal ini berarti CSR *Disclosure* dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan kinerja finansial sebesar 7,4%. Sedangkan sisanya yaitu 92,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen.

Uji Statistik t

Tabel 14
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.205	57.140		-.231	.819
	KL	14.362	6.359	.427	2.259	.031
	CSR	-5.824	27.389	-.035	-.213	.833
	LEV	-45.034	15.048	-.446	-2.993	.005
	SIZE	.166	2.128	.014	.078	.938

- a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil analisis diatas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut:

$$KF = -13,205 + 14,362 KL - 5,824 CSR - 45,034 LEV + 0,166 SIZE + e$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen kinerja lingkungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau atau emas sudah dinilai positif oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam partisipasinya terhadap masalah lingkungan hidup. Upaya untuk mengimplentasikan

penanganan masalah lingkungan hidup tersebut dilakukan dengan tindakan nyata. Kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup akan menjadi pemicu besar pada perusahaan untuk mengungkapkannya dalam bentuk CSR. Hal ini menunjukkan konsistensinya dengan penelitian oleh Noor Rakhiemah (2009), Al Tuajiri, et al (2004), dan Suratno, et al (2006), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR Disclosure.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,031. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan melalui penilaian kriteria PROPER perusahaan secara langsung akan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Pengujian hipotesis ini menggunakan 2 variabel kontrol yaitu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Hasil ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Eiffeliena Nuraini (2010) yang telah menemukan hasil yang signifikan antara kinerja lingkungan perusahaan dengan kinerja finansial. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Aldilla Noor Rakhiemah (2009) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen *CSR Disclosure* menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,833. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai CSR dipandang oleh investor sebagai kondisi yang tidak dapat menguntungkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak akan semakin mendapat predikat atau citra yang baik dari masyarakat. Hal ini akan menguntungkan perusahaan sehingga kepercayaan terhadap perusahaan semakin besar. Namun di sisi lain CSR yang dilaporkan oleh perusahaan dapat mengurangi kas yang diperoleh perusahaan yang berpotensi dapat memperbesar arus kas keluar pada perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto (2007) bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *economic performance*. Perilaku variabel *environmental disclosure* ternyata merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya *economic performance* perusahaan industri pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI..

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *CSR Disclosure* oleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan kinerja finansial perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah Dalam pengukuran dengan CSR dengan GRI secara keseluruhan merupakan interpretasi peneliti dari laporan *annual report* perusahaan karena tidak ada pengungkapan secara eksplisit dari perusahaan (lengkap dengan kode pengungkapannya).

Berdasarkan penelitian tersebut, saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah agar dalam penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan menambah sampel penelitian dan penilaian CSR sebaiknya dilakukan dengan terlebih dahulu menguji validitasnya melalui penilaian lebih dari satu orang penilai.

REFERENSI

Al Tuwajiri, dan Sulaiman A. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accountung Environment Journal*. USA. 5-10.



- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economic Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nuraini F, Eiffeliena. 2010. "Pengaruh *Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prayogo, Dody. 2008. "Corporate Social Responsibility, Social Justice dan Distributive Welfare Dalam Industri Tambang Dan Migas di Indonesia". *Jurnal Galang Vol.3.No.3: 57:74*.
- Rahmawati, A'la. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Diana Agustia.2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, IAI, Palembang, 2009.
- Sarumpet, Susi. 2005 . " The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies". *SNA VIII Solo*.15-16 September.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15–16 September).
- Subagyo. 1997. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryanto. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, (23-26 Agustus).

www.idx.co.id

www.menlh.go.id/proper

www.wikipedia.com